

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena isu perkembangan dari *Corporate Social Responsibility* atau yang dikenal dengan CSR dalam beberapa tahun ini sedang cukup populer di Indonesia. Perusahaan banyak yang berantusias untuk menerapkan CSR didalam lingkup aktivitas perusahaannya. Alasan perusahaan tersebut menerapkan CSR yaitu diantaranya dapat meningkatkan nama atau citra perusahaan, agar banyak dikenal oleh beberapa kalangan atau keuntungan perusahaan itu tersendiri, dan juga agar dapat mencitapkan terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan. Saat ini sudah banyak perusahaan dari berbagai sektor bisnis mengklaim bahwa mereka sudah menerapkan program CSR di sekitar lingkungan perusahaannya. Program tanggung jawab sosial termasuk dalam kewajiban sebuah perusahaan. Dalam pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 menjelaskan tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perseroan tersebut menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tanpa dibatasi kontribusinya dan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada Undang-Undang yang sudah diuraikan diatas menjelaskan bahwa industri ataupun para korporasi untuk melaksanakan kewajibannya, dan kewajiban yang dimaksud ini bukan untuk memberatkan suatu perusahaan. Perlu diingat kembali lagi bahwa pembangunan suatu negara ini tidak hanya tanggung jawab dari

pemerintah maupun industri saja, tetapi setiap insan manusia juga harus berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan lingkup pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan dan masyarakat harus bisa saling berkontribusi dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi, Maka dari itu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada keuntungan saja yang diraih tetapi tanggung jawab sosial juga harus di perhitungkan dan diperhatikan. CSR sendiri dilakukan agar didalam dunia usaha dapat meminimalisir dampak buruknya suatu perusahaan terhadap lingkup aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan untuk seluruh aktivitasnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau konsep CSR sudah dikenal sejak awal tahun 1970, dimana konsep ini dikenal secara umum yang diartikan dengan kebijakan-kebijakan dan praktik yang terkait dengan para *stakeholder*, dan nilai-nilai perusahaan, pemenuhan ketentuan hukum perusahaan, penghargaan dari masyarakat, serta lingkungan sekitar perusahaan. Maka dari itu harus dilandasi juga dengan komitmen bagi dunia bisnis atau usaha untuk melakukan kontribusi dalam upaya pembangunan perusahaan secara berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility*), dari konsep ini tanggung jawab sosial bukan hanya aktivitas kreatif dari para pemilik perusahaan tetapi memang sudah kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya.

Pada dasarnya aktifitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tentu saja prosesnya berhubungan dengan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga dampak aktifitasnya bukan sekedar dirasakan bagi pihak sisi internal saja tetapi juga pada pihak sisi eksternal perusahaan, yaitu masyarakat yang

berada di lingkungan maupun sekitar perusahaan. Jika dilihat secara sepintas keberadaan perusahaan manufaktur akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat, dimana jika laba perusahaan naik maka pertumbuhan perusahaan pun semakin berkembang sehingga perusahaan bisa memberikan sumbangan untuk masyarakat sekitar. Tetapi, masih banyak kalangan yang tidak percaya jika perusahaan tidak bersungguh-sungguh dalam menerapkan konsep CSR. Kebanyakan dari mereka berspekulasi bahwa perusahaan kalangan menengah maupun besar semata-mata hanya mengejar profit atau laba dan keuntungan saja tanpa memperdulikan tanggung jawab sosialnya. Dalam konsep CSR perusahaan harus memberikan hasil pelaporan keuangannya dalam jangka waktu pendek. Para pemegang saham maupun investor berharap terhadap suatu perusahaannya itu memiliki nama atau citra perusahaan yang baik di mata masyarakat, yang akan berdampak kedepannya baik dampak langsung ataupun tidak langsung dalam kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan penerapan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan, maka pertumbuhan pada perusahaan akan bekerja dengan baik dan maksimal.

Dampak yang terjadi dan yang ditimbulkan pada setiap perusahaan meskipun memiliki jenis usaha yang sama, namun berbeda sehingga mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan di masing-masing perusahaan. Terdapat perbedaan CSR di setiap perusahaan, munculnya perbedaan tersebut dikarenakan perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Hanafi dan Halim (2015) jika semakin kuat karakteristik sebuah perusahaan akan lebih kuat juga CSR yang dilakukan perusahaan tersebut kepada masyarakat. Pertumbuhan perusahaan

menjadi sebuah pertimbangan untuk para investor dalam menanamkan modalnya karena pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan suatu kinerja keuangan suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas di masa depan untuk perusahaan (Munsaidah, et. al. 2016).

Semakin besar suatu perusahaan, kapasitas atau produksi dalam pengolahan limbah akan mengalami resiko yang seringkali lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan harus menyadari pentingnya pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan, atau yang lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Agar perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan kesejahteraan semua pihak baik internal maupun eksternal, perusahaan harus mendukung sepenuhnya dengan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam aturan CSR dalam undang-undang disebutkan bahwa masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan. Dalam pengungkapan kegiatan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan diyakini memiliki keterkaitan dengan struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Perbandingan struktur kepemilikan masing-masing perusahaan pasti berbeda-beda, saham perusahaan tersebut bisa saja dapat dimiliki oleh perseorangan, masyarakat, perusahaan lain, pihak asing dan pemerintah, atau bahkan bisa saja dimiliki oleh orang-orang di dalam perusahaan itu sendiri atau biasa disebut dengan kepemilikan manajerial. Semakin banyak orang yang membutuhkan informasi terkait dengan perusahaan, maka pengungkapan yang harus dilakukan perusahaan harus semakin detail.

Banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan CSR dengan baik dan benar. Sebagai contoh adalah pencemaran air oleh PT Holcim di Tuban pada

tahun 2012, pencemaran udara oleh PT Gudang Garam di Kediri pada tahun 2010, kasus pencemaran air oleh mitra PT Timah pada tahun 2011 di Bangka, dan kasus minyak tumpah di Dumai oleh PT Kreasi Jaya pada tahun 2016. Kasus lain yang terjadi pada perusahaan Indonesia dilakukan oleh anak perusahaan PT Indofood yaitu PT PP London Sumatra. Pelanggaran yang dilakukan adalah perusahaan ini mempekerjakan anak di bawah umur, pelanggaran keselamatan dan kesehatan pegawai, intimidasi serta rendahnya upah yang tidak memadai (www.eco-business.com, 2016). Masih banyak perusahaan manufaktur yang belum maksimal dalam mengatasi permasalahan ini yang dilatar belakangi oleh sifat perusahaan manufaktur dimana merupakan perusahaan yang paling banyak berhubungan dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan sumber daya alam dan manusia di sekitar perusahaan. Kasus yang terjadi diantaranya adalah banyak perusahaan yang membuat pencemaran terhadap lingkungan seperti mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa menjaga keseimbangan dengan cara memperbaiki dan menjaga lingkungan sekitar, masih saja terdapat limbah yang dihasilkan dari operasionalnya ataupun polusi asap dari pabrik yang sangat membuat rugi pada lingkungan sekitar perusahaan. Pada tahun 2012 terjadi kasus pencemaran lingkungan oleh limbah PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Pencemaran limbah tersebut mengakibatkan tanah pertanian di sekitar perusahaan menjadi tandus/kering, habitat ikan-ikan di danau Toba terganggu bahkan sebagian ikan mati dan polusi udara dari bau limbah yang menyengat mengganggu kehidupan warga, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan keadaan

lingkungan sekitar dalam proses produksinya. Maka dari kasus inilah peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
2. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?
4. Apakah Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjawab rumusan masalah yang sudah diuraikan, dengan begitu penelitian ini memiliki 4 tujuan diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan kedepannya memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan,

Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham. Serta bisa memberikan informasi bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya atau lebih lanjut tentang penelitian ini.

2. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pertimbangan maupun acuan dalam meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Corporate Social Responsibility* untuk perusahaan manufaktur.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini agar bisa menjadi tambahan informasi dan pengetahuan tentang *Corporate Social Responsibility*, dan agar dapat digunakan untuk dijadikan bahan referensi maupun perbandingan penelitian untuk peneliti selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Dalam sistematika penulisan proposal ada tiga bab yang berisi sub bab tentang penjelasan, sistematika proposal penelitian ini adalah :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan dengan jelas tentang penelitian ini mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, rerangka penelitian, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menguraikan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis, serta pembahasan yang berisi hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.